

**PENGARUH PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP
TINGKAT PENDIDIKAN ANAK GURU YAYASAN AL IHSAN
HIDAYATULLAH BERAU**

Merlin D

Universitas Muhammadiyah Berau

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of parents' income on the education level of children of teachers at the Al Ihsan Hidayatullah Berau Foundation. The study was conducted on 60 people as respondents.

Based on the results of the study, it can be seen that there is a significant, strong and positive effect between parental income on the education level of the teacher's child at the Al Ihsan Hidayatullah Berau Foundation, which is indicated by a correlation coefficient of 0.650 or 65%. This means that parents' income affects children's education level by 65% while the remaining 35% is influenced by other factors not included in this study. Thus, the hypothesis put forward can be accepted.

Keywords: Parents' Income, Children's Education Level

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak guru Yayasan Al Ihsan Hidayatullah Berau. Penelitian dilakukan kepada 60 orang sebagai responden.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, kuat dan positif antara pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak guru Yayasan Al Ihsan Hidayatullah Berau yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,650 atau 65% . Hal ini berarti bahwa pendapatan orang tua mempengaruhi tingkat pendidikan anak sebesar 65% sedangkan sisanya sebesar 35%

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk di dalam penelitian ini.

Dengan demikian bahwa hipotesis yang dikemukakan dapat diterima.

Kata Kunci: Pendapatan Orang Tua, Tingkat Pendidikan Anak

PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan sumber dari pembiayaan yang dilakukan baik oleh seseorang maupun keluarga. Banyak pembiayaan yang harus dikeluarkan oleh keluarga, antara lain untuk pakaian, makanan, rumah atau tempat tinggal dan sebagainya kecil untuk pendidikan. Khusus untuk pendidikan besarnya pendapatan sangat menentukan kemampuan keluarga untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang tinggi. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan yang pokok bagi sebagian orang saja terutama bagi yang berpenghasilan tinggi.

Namun demikian, untuk sebagian orang lain walaupun pendidikan menjadi kebutuhan pokok tetap saja tidak bisa memenuhi, hal ini dikarenakan keterbatasan pendapatan. Suyatstie dan Prijono (2002: 17) mengatakan bahwa pola konsumsi makanan dari rumah tangga miskin sebesar 70,6%. Hal ini dikarenakan rumah tangga miskin masih

menganggap bahwa kebutuhan makanan sebagai kebutuhan utama dibandingkan dengan kebutuhan sekunder lainnya. Kondisi ini sebagian besar berada dalam lingkup pedesaan, lain halnya dengan pola konsumsi keluarga mampu atau kaya mereka lebih mengutamakan pendidikan. Hal ini dikarenakan kebutuhan pokoknya yaitu sandang, pangan dan papan sudah terpenuhi.

Peran orang tua disini adalah keterlibatan orang tua dalam mendorong anaknya untuk mencapai pendidikan yang lebih baik. Selain itu, orang tua juga mengupayakan sebisa mungkin dan bekerja segiat mungkin untuk memenuhi kebutuhan anaknya terutama berkaitan dengan pendidikan. Sebab pendidikan anak tergantung pada kemampuan orang tua. Kemampuan orang tua disini menyangkut kemampuan yang dimiliki oleh orang tua yaitu penghasilan atau pendapatan yang diperoleh orang tua. pendapatan rumah tangga miskin lebih rendah dari pada rumah tangga bukan miskin. Hal

ini mempengaruhi resiko tingkat pendidikan anaknya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin banyak rintangan kompetensi fisik dan mental juga kesulitan akan pendanaan atau pembiayaan.

Dari hal tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa apabila pendapatan orang tua rendah maka motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya juga rendah, hal ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh digunakan untuk mencukupi kebutuhan utamanya yaitu pangan. Selain faktor ekonomi atau pendapatan, faktor lain yang mempengaruhi anak tidak melanjutkan sekolah adalah motivasi orang tua. Meskipun motivasi anak kuat akan tetapi kalau motivasi orang tua rendah maka anak tidak melanjutkan sekolah. Demikian pula sebaliknya, kalau motivasi anak rendah tapi motivasi orang tua tinggi, maka anak akan tetap melanjutkan sekolah karena adanya semangat dan dorongan dari orang tua.

Tingkat pendidikan adalah “tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat

kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran”.

Jenjang/tingkat pendidikan menurut Redja Mudyaharjo (2010: 405) “terdiri dari : a) Taman Kanak-kanak, b) Sekolah Dasar, c) Sekolah Menengah Pertama, d) Sekolah Menengah Atas, e) Universitas. Redja Mudyaharjo (2010: 12) juga menyatakan bahwa “tujuan pendidikan merupakan perpaduan tujuan-tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan kemampuan-kemampuan pribadi secara optimal dengan tujuan-tujuan social yang bersifat manusia seutuhnya yang dapat memainkan peranannya sebagai warga dalam berbagai lingkungan persekutuan hidup dan kelompok sosial”.

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Guru Yayasan Al Ihsan Hidayatullah Berau. Penelitian dilakukan kepada 60 orang sebagai responden.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, kuat dan positif antara pendapatan orang tua

terhadap tingkat Pendidikan anak guru Yayasan Al Ihsan Hidayatullah Berau.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak guru Yayasan Al Ihsan Hidayatullah Berau adalah dengan analisis regresi linier sederhana untuk meyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Populasi dari penelitian ini adalah 145 orang terdiri dari :

1. Seluruh warga Yayasan Al Ihsan Hidayatullah Berau sebanyak 60 orang.
2. Seluruh guru di Yayasan Al Ihsan Hidayatullah Berau sebanyak 85 orang.
3. Jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan perhitungan rumus slovin ditetapkan sebesar 59,18 atau dibulatkan menjadi 60 orang.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Non-Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling. Teknik Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada

pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (representatif).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel independent dan dependent adalah valid dan reliabel.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak guru. Hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS ver.2.5 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8,331	2,300		3,623	0,001
	Pendapatan orang tua	0,317	0,092	0,411	3,438	0,001

a. Dependent Variable: Tingkat pendidikan anak

Hasil perhitungan pada tabel diatas dapat dirumuskan bentuk persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,331 + 0,317X$$

Konstansta sebesar 8,331. Nilai ini menggambarkan bahwa dalam keadaan konstan atau tidak ada pengaruh lain (*ceteris paribus*), maka nilai variabel tingkat pendidikan anak akan bergerak naik 8,331 satuan.

Nilai koefisien regresi variabel pendapatan orang tua sebesar 0,317 dan bertanda positif. Nilai ini menggambarkan bahwa variabel pendapatan orang tua berpengaruh positif dan searah terhadap variabel tingkat pendidikan anak. Apabila nilai variabel pendapatan orang tua naik satu satuan, maka variabel tingkat pendidikan anak juga akan naik sebesar 0,317 satuan.

Nilai koefisien determinasi atau nilai R Square adalah sebesar 0,772. Ini berarti bahwa variabel pendapatan orang tua memberikan pengaruh sebesar 77,2%, sedangkan sisanya sebesar 22,8% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,650. Ini berarti tingkat korelasi atau keeratan hubungan antara variabel pendapatan orang tua dan variabel tingkat pendidikan anak adalah

cukup tinggi karena berada pada tingkat kategori 0,61 – 0,80 yaitu korelasi cukup tinggi.

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pendapatan Orang Tua (X) terhadap Tingkat Pendidikan Anak (Y).

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Ho diterima jika nilai t-hitung \leq t-tabel, maka variabel bebas (pendapatan orang tua) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (tingkat pendidikan anak) sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Ha diterima jika t-hitung $>$ t-tabel, maka variabel bebas (pendapatan orang tua) berpengaruh terhadap variabel terikat (tingkat pendidikan anak) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t-hitung 3,438 dan nilai t-tabel 2,001. Dengan demikian dapat ditentukan bahwa t-hitung $>$ t-tabel atau $3,438 > 2,001$. Artinya variabel pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pendidikan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka langkah selanjutnya

adalah menarik kesimpulan secara menyeluruh dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan anak guru Yayasan Al Ihsan Hidayatullah Berau.

SARAN

1. Dari penelitian yang telah peneliti lakukan diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan guna memperjelas mengenai pengaruh pendapatan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak guru di Yayasan Al Ihsan Hidayatullah Berau. Bagi anak hendaknya berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi lagi karena sudah didukung dari kondisi ekonomi orang tua yang cukup tinggi, karena pendidikan tidak hanyaberakhir sampai Sekolah Menengah Atas namun masih ada tingkat/jenjang pendidikan perguruan tinggi.
2. Kepada orang tua agar memberikan dorongan atau motivasi berupa dorongan dari segi morildan materil kepada anak- anaknya supaya

anaknya termotivasi dan tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2012. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE.
- Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak-Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sutyastie dan Prijono. 2002. *Kemiskinan dan Ketidakmerataan di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- T Gilarso. 2002. *Pengantar ekonomi bagian makro* Jakarta: Kanisius
- Yuliani, Ma'rifah, *Manajemen Lembaga Keuangan Non Bank Dana Pensiun Berdasarkan Prinsip Syariah*, *Dinamika*, vol. 17, no. 2, pp. 221-240, Dec. 2017.
<https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.221-240>
- Yuliani, Ma'rifah, *Konsep Divisi Ekonomi Masjid Berbasis Teknologi Industri 4.0*, *Jurnal Al-Qardh*, vol. 4, no. 2, pp. 99-114,
<https://doi.org/10.23971/jaq.v4i2.1567>